

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

WD Sukisman dalam buku Sejarah Cina Kontemporer mengatakan bahwa Revolusi Kebudayaan merupakan kelanjutan dari adu kekuatan aliran dogmatisme dan pragmatisme. Dalam suasana mencekam bagi para penganut aliran Pragmatisme, Majalah/Tentara Pembebasan rakyat terbitan Shanghai edisi 1965 melancarkan kritik terhadap suatu seni drama karangan Wu Han 吴晗 yang berjudul Hairui Baguan 海瑞罢官 Hai Rui dipecat dari jabatannya, drama ini dianggap sindiran terhadap pemecatan Marsekal Peng Dehuai 彭德怀 pada tahun 1959. Drama ini dinilai destruktif karena dapat mempengaruhi masyarakat untuk menyimpulkan bahwa kebijakan Mo Zedong terhadap Peng Dehui adalah suatu kesalahan.

Pada masa Revolusi Kebudayaan para anggota tentara merah melakukan penghinaan serta penganiayaan terhadap penguasa setempat, kaum intelektual, atau rakyat biasa yang tidak pro Mao Zedong. Selain itu buku-buku yang memuat ajaran tradisional bangsa Cina serta benda-benda antik warisan leluhur dihancurkan oleh mereka. Revolusi Kebudayaan membawa negara pada kekacauan dan anarki. Semakin hari para anggota tentara merah semakin brutal, para pejabat pemerintahan atau penguasa setempat harus melarikan diri karena kebrutalan tentara merah.

Revolusi Kebudayaan memberikan dampak yang sangat besar terhadap masyarakat Cina pada masa itu. kekerasan, penyiksaan dan penghancuran yang terjadi selama Revolusi Kebudayaan membuat masyarakat tidak percaya lagi terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, masyarakat Cina menjadi trauma dan stress. Selain itu dalam pendidikan Cina mengalami kemunduran yang

diakibatkan sekolah-sekolah ditutup sehingga para siswa dan mahasiswa tidak bisa melanjutkan pendidikan. dan dalam perekonomian mengalami kelumpuhan pada masa itu.

Novelet *Tòumíng de hóng luóbo* 透明的红萝卜 *Wortel Bening* karya Mo Yan 莫言 adalah sebuah karya sastra yang berlatar belakang masa Revolusi Kebudayaan yang terjadi pada tahun 1966 sampai 1976.

Mo Yan 莫言 adalah seorang penulis kontemporer Cina, warga negara Cina pertama yang mendapatkan penghargaan Nobel dalam sastra pada tahun 2012. Karyanya cukup terkenal di kalangan masyarakat Cina dan International. Ia sering memasukan pengalaman pribadi ke dalam cerita atau novel yang ditulis, salah satunya novelet *Tòumíng de hóng luóbo* 透明的红萝卜 *Wortel Bening*.

Pada Tahun 1967, Mo Yan 莫言 berusia dua belas tahun, ia tinggal di kampung halaman Kabupaten Gaomi 高密县, Propinsi Shandong 山东省, kondisi kehidupan pada saat itu sangat buruk, ia harus membantu orangtua mencari uang. Saat bekerja di lokasi konstruksi pemeliharaan air, karena tidak tahan lapar, ia harus mencuri wortel di tim produksi, karena ketahuan ia dibawa ke lokasi konstruksi, dan mengadakan pertemuan pengaduan untuk masalah ini. Setelah pulang ke rumah, ia dipukul oleh ayahnya. Pengalaman menyakitkan ini selalu dikenang mendalam oleh Mo Yan 莫言, sehingga ia menulis novelet *Tòumíng de hóng luóbo* 透明的红萝卜 *Wortel Bening* pada tahun 1985.

Novelet *Tòumíng de hóng luóbo* 透明的红萝卜 *Wortel Bening* karya Mo Yan 莫言 mengisahkan seorang anak laki-laki hitam tanpa nama, berusia sekitar 10 tahun. Ia kehilangan cinta orangtua kandung dan dianiaya oleh ibu tirinya. Kurangnya cinta, perhatian dan pengalaman-pengalaman tidak menyenangkan membuatnya menutup diri dan berhenti berbicara. Novelet *Tòumíng de hóng luóbo* 透明的红萝卜 *Wortel Bening* menggambarkan apa yang terjadi pada anak hitam

disaat ia bekerja di lokasi pembangunan dan menampilkan hubungan sesama masyarakat, kemiskinan dan penindasan masyarakat yang kejam yang merupakan dampak sosial dan dampak ekonomi masa Revolusi Kebudayaan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tertarik untuk mengangkat novelet Mo Yan 莫言 sebagai bahan untuk penulisan skripsi dengan mengkaji salah satu karya sastra Mo Yan 莫言 yang berjudul *Tòumíng de hóng luóbo* 透明的红萝卜 *Wortel Bening* ini. Untuk selanjutnya penulis akan menyebut novelet *Tòumíng de hóng luóbo* 透明的红萝卜 *Wortel Bening* di dalam skripsi ini dengan novelet *Wortel Bening* saja.

1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup dan batasan masalah dilakukan agar masalah yang dianalisis terfokus dan tepat sasaran. Penulis dalam penyusunan skripsi ini hanya akan menganalisa novelet *Wortel Bening* karya Mo Yan 莫言 dari sisi dampak sosial dan ekonomi Revolusi Kebudayaan. Penulis juga akan menganalisis bagaimana pengarang menggambarkan situasi dampak sosial dan ekonomi Revolusi Kebudayaan dengan menggunakan kajian hermeneutik.

1.3 Perumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini mengacu pada batasan masalah diatas, maka penulis akan menjabarkan rumusan masalah dalam novelet *Wortel Bening* meliputi:

1. Bagaimana pengarang menggambarkan dampak sosial dari Revolusi Kebudayaan dalam karyanya?
2. Bagaimana Pengarang menjelaskan dampak ekonomi, khususnya kemiskinan akibat Revolusi Kebudayaan dalam karyanya?

1.4 Landasan Teori

Dalam penyusunan skripsi ini penulis akan menganalisa sebuah karya sastra Mo Yan yang berjudul *Wortel Bening* dari segi dampak sosial dan ekonomi Revolusi Kebudayaan dengan menggunakan teori kemiskinan dan masyarakat.

Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:313) adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.

Desi Elviani dalam skripsi yang berjudul *Dampak Sosial Program Campus Social Responsibility* (2017:45-48) menjelaskan dampak adalah suatu akibat yang dihasilkan dari pengimplementasian sebuah kebijakan atau program. Dampak dari sebuah kebijakan atau program terdapat pada bagian evaluasi yang menempati posisi terakhir dalam alur proses kebijakan publik setelah formulasi kebijakan dan implementasi kebijakan atau program. Secara sederhana dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat.

Dampak dibagi menjadi dua pengertian:

1. Pengertian Dampak positif: Keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya.
2. Pengertian dampak negatif: keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mebgikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Setiap kebijakan pasti memiliki dampak, berikut ini adalah jenis-jenis dampak:

1. Dampak Ekonomi:

Dampak ekonomi dapat bersifat positif dan negatif, dampak positif yang muncul dari adanya dampak ekonomi dapat bersifat langsung, tidak langsung dan lanjutan. Dampak positif tidak langsung berupa aktivitas ekonomi lokal dari suatu pembelanjaan unit usaha penerima dampak langsung dan dampak lanjutan. Dampak lanjutan adalah aktivitas ekonomi lokal lanjutan dari tambahan pendapatan masyarakat lokal.

Dampak ekonomi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh suatu penyelenggaraan kegiatan terhadap perekonomian.

2. Dampak sosial:

Menurut Mac Iver perubahan sosial dikatakan sebagai perubahan yang terjadi dalam interaksi sosial dan keseimbangan dalam interaksi sosial. Hubungan antara anggota masyarakat dapat menimbulkan kerjasama ataupun perselisihan yang menunjukkan keseimbangan dalam interaksi sosial. Dampak sosial merupakan pengaruh sosial yang terjadi setelah adanya peristiwa atau kebijakan dan merupakan perubahan yang terjadi pada hubungan atau interaksi antar individu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak sosial adalah pengaruh atau akibat dari suatu kejadian, keadaan, kebijakan sehingga mengakibatkan perubahan baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif bagi lingkungan sosial dan keadaan sosial.

Dalam sebuah Artikel yang berjudul *Artikel tentang kemiskinan* mengatakan, kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, pakaian, tempat berlindung, Pendidikan, dan Kesehatan. Kemiskinan bisa dilihat dari segi moral, evaluatif dan segi ilmiah. Beberapa contoh gambaran kemiskinan:

- Gambaran tentang kebutuhan sosial, yang termasuk kemiskinan dalam kebutuhan sosial seperti keterkucilan sosial, ketergantungan dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat, hal ini termasuk Pendidikan dan informasi.
- Gambaran kekurangan materi, yang mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, dan pelayanan Kesehatan. Kemiskinan ini diartikan sebagai situasi kelangkaan barang-barang dan pelayanan dasar.
- Gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai.

Menurut Chambers Ali Khomsan dkk (2015: 2-4) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu integrated concept yang melalui lima dimensi, yaitu: (1) kemiskinan (poverty), (2) Ketidakberdayaan (powerless), (3) kerentanan menghadapi situasi darurat (state of emergency), (4) ketergantungan (dependence), dan (5) keasingan (isolation) baik secara geografis maupun sosiologis. Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi banyak hal lain seperti: tingkat Kesehatan, Pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman kriminal, ketidakberdayaan menghadapi kekuasaan, dan ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri.

Menurut Chamber melalui Ali Khomsan dkk, kemiskinan dapat dibagi menjadi empat bentuk yaitu:

1. Kemiskinan absolut: bila pendapatan berada dibawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum atau kebutuhan dasar termasuk pangan, sandang, papan, Kesehatan dan Pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.
2. Kemiskinan relatif: kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga

menyebabkan ketimpangan pada pendapatan atau dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya telah hidup diatas garis kemiskinan namun masih dibawah kemampuan masyarakat sekitarnya.

3. Kemiskinan kultural: mengacu pada persoalan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.
4. Kemiskinan struktural: situasi miskin yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi menyebabkan suburnya kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi. Kemiskinan ditandai oleh keterbelakangan dan pengangguran yang selanjutnya meningkatkan pemicu ketimpangan pendapatan dan kesenjangan antar golongan penduduk.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk

1. Memperkenalkan secara garis besar riwayat kehidupan serta karya-karya Mo Yan
2. Menjelaskan situasi sosial dan ekonomi masyarakat Cina selama Revolusi Kebudayaan berlangsung.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis yang dapat diberikan kepada pembaca dalam novelet *Wortel Bening* ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memperkaya hasanah pemahaman terhadap karya-karya Mo Yan yang lain.
2. Penelitian ini dapat menambah koleksi hasil studi tentang novelet Cina Kontemporer di perpustakaan Universitas Darma Persada.
3. Penelitian ini agar pembaca dapat mengetahui dan memahami tentang Revolusi Kebudayaan di Cina.

1.7 Metode penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif, metode penelitian kepustakaan serta hermeneutika. Menurut Ahmad Bahtiar (2013: 16-17) metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data ilmiah, data dalam hubungan dengan konteks keberadaannya. Metode penelitian kualitatif dalam karya sastra meneliti sejumlah besar gejala sosial yang relevan, seperti: pengarang, lingkungan sosial dimana pengarang berada, dan unsur-unsur kebudayaan pada umumnya.

Dalam penelitian kepustakaan, penulis mendapatkan data dari berbagai sumber, seperti buku-buku dan buku-buku koleksi dari berbagai perpustakaan baik yang berbahasa Indonesia, berbahasa Inggris maupun yang berbahasa Cina. Penulis juga menggunakan sumber-sumber yang ada di dalam internet seperti jurnal dan data-data lainnya yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

Hermeneutik adalah salah satu jenis filsafat yang mempelajari tentang interpretasi makna. Nama hermeneutika diambil dari kata kerja dalam bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti, menerjemahkan atau bertindak sebagai penafsir.

Di dalam kegiatan menterjemahkan sebuah teks dari bahasa asing ke dalam bahasa kita sendiri, kita harus memahami lebih dahulu kemudian mengartikulasikan pemahaman kita kepada orang lain lewat pilihan kata dan rangkaian terjemahan kita. Menerjemahkan bukanlah sekedar menukar kata-kata asing dengan kata dalam bahasa kita, melainkan juga memberikan penafsiran. Hermeneutik juga diartikan sebagai sebuah kegiatan atau kesibukan untuk menyingkap makna sebuah teks. Teks adalah jejaringan makna atau struktur simbol-simbol, baik yang tertuang dalam tulisan maupun bentuk-bentuk lain. Perilaku, tindakan, norma, mimik, tata nilai, isi pikiran, percakapan, benda-benda kebudayaan, objek-objek sejarah adalah teks (F Budi Hardiaman. 2015:11-12)

1.8 Sistematika penulisan

Penulisan skripsi ini akan dibagi dalam empat bab. Adapun sistematika penulisannya dalam tiap bab adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari sub bab pertama adalah penulis menguraikan tentang latar belakang yang akan menjadi dasar dalam penulisan skripsi ini. Sub bab kedua adalah ruang lingkup dan batasan masalah. Sub bab ketiga berisi uraian landasan teori. Sub bab keempat adalah perumusan masalah. Sub bab kelima berisi tentang tujuan penelitian. Sub bab keenam tentang manfaat penelitian. Sub bab ketujuh berisi tentang metode penelitian yaitu metode apa yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini. Sub bab kedelapan berisi tentang sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi. Sub bab kesembilan berisi tentang sistim ejaan penulisan yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi.

Bab II merupakan uraian dari Kehidupan, karya-karya, penghargaan, gaya penulisan Mo Yan serta pandangan kritikus sastra terhadap novelet *Wortel Bening*.

Bab III merupakan ringkasan cerita, analisis tokoh, analisis dampak sosial Revolusi Kebudayaan dalam novelet *Wortel Bening*, analisis dampak ekonomi dari Revolusi Kebudayaan dalam novelet *Wortel Bening*, dan analisis tema.

Bab IV merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

1.9 Sistim Ejaan penulisan

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan ejaan *hanyu pinyin* 汉语拼音 yaitu ejaan yang resmi dipakai oleh penduduk RRC (Republik Rakyat Cina) dengan disertai *hanzi* 汉字 (Aksara Han) hanya untuk pertama kali saja. Istilah lain yang sudah populer dalam bahasa Inggris akan dipertahankan seperti aslinya.

